

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan strategi Kelompok Sadar Wisata dalam Pengembangan Desa Wisata Teluk Buo dengan mengacu kepada teori inti strategi yang dikemukakan oleh Richard P. Rumelt sudah melakukan pelaksanaan strategi dalam upaya mengatasi kurangnya peran masyarakat Desa Teluk Buo dengan cukup baik. Dimana peneliti melihat strategi oleh Pokdarwis berdasarkan teori inti strategi Richard P. Rumelt yang terdiri dari diagnosis, kebijakan penuntun dan tindakan koheren. Namun terdapat beberapa kekurangan sehingga strategi yang sudah dilakukan belum terlaksanakan secara optimal. Pokdarwis melaksanakan beberapa tindakan yang digunakan sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan masyarakat, sehingga strategi yang dilakukan bisa menjadi upaya dari Pokdarwis Desa Wisata Teluk Buo dalam mewujudkan sasaran strateginya.

Pada variabel diagnosis, Pokdarwis telah berhasil mengklasifikasikan permasalahan yang dihadapi pada tahun 2022 dan memahami hal-hal yang harus ditingkatkan pada tahun 2023. Dimana diagnosis situasi yang dihadapi Dinas Pokdarwis dalam mengatasi kurangnya peran masyarakat adalah dimana ditemui banyak nya masyarakat yang masih kurang kesadaran dan juga pengetahuan akan keberadaan desa wisata, Pada indikator tantangan, Pokdarwis terus berupaya untuk mengatasi rendahnya partisipasi dan juga kesadaran masyarakat dalam pengelolaan desa wisata, yang dimana kurangnya partisipasi masyarakat disebabkan karena

masyarakat memiliki pekerjaan utama contohnya bernelayan dan juga rendahnya kesadaran masyarakat disebabkan karena ketidakdekatan masyarakat dengan pengurus, Pokdarwis berupaya untuk mengatasi rendahnya partisipasi dan juga kesadaran dari masyarakat dengan melakukan penyuluhan kepada masyarakat. Pokdarwis juga melakukan kunjungan langsung ke masyarakat dan melakukan penyuluhan kepada masyarakat sebagai upaya untuk menarik minat masyarakat.

Pada variable kebijakan penuntun Pokdarwis memiliki suatu kebijakan penuntun yang digunakan dalam mengatasi kurangnya peran masyarakat teluk buo. Kebijakan Penuntun yang digunakan mengatur tentang desa wisata yaitu Peraturan Menteri dan Pariwisata Nomor PM.26/UM.001/MKP/2010 tentang Pedoman Umum program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata melalui Desa Wisata. Peraturan Menteri dan Pariwisata ini mencakup ketentuan mengenai pengorganisasian perangkat daerah yang bertugas dalam pengembangan dan dukungan untuk pengembangan desa wisata. Tujuannya adalah untuk memperkuat struktur dan fungsi kelembagaan yang mengelola serta mendukung pariwisata di Kota Padang, termasuk penyediaan pelatihan, bantuan akses pembiayaan dan promosi usaha lokal. Mengacu pada langkah yang diambil oleh Pokdarwis Desa Wisata Teluk Buo dalam mengatasi kirangnya peran masyarakat adalah dengan melakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan desa wisata yang dilakukan oleh Pokdarwis. Metode yang dilakukan dalam kurangnya peranan masyarakat yaitu dengan melakukan penyuluhan dan pelatihan tentang desa wisata. Sasaran dari pelatihan dan penyuluhan tersebut adalah masyarakat yang masih kurang sadar akan perannya sebagai penduduk desa wisata. Kebijakan penuntun

memiliki keunggulan yaitu sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan dalam mengatasi kurangnya perannya masyarakat. Dengan adanya kebijakan tentang pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata maka akan membantu Pokdarwis dalam melaksanakan kegiatan dalam mengatasi peran masyarakat yang kurang dalam desa wisata. Dimana dalam kebijakan tersebut dijelaskan sasaran dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi agar jumlah masyarakat sadar akan peranannya dalam desa wisata.

Selanjutnya dapat diketahui bahwa Pokdarwis sudah melakukan tindakan koheren dalam upaya untuk mengatasi kurangnya peran masyarakat dalam desa wisata. Adapun tindakan yang dilakukan dalam mengatasi hal tersebut yaitu dengan melakukan langkah-langkah adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu pertama, dengan melakukan kunjungan langsung ke masyarakat, yang dimana kunjungan langsung ke masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pendataan ulang untuk mengidentifikasi masyarakat yang bisa berpartisipasi dan juga untuk mengklasifikasikan masyarakat berdasarkan kemampuan misalnya ibu-ibu yang pandai memasak akan dikhususkan pada penyediaan makanan khas untuk wisatawan. Namun pada saat melakukan kunjungan langsung yang dilakukan oleh Pokdarwis masih terjadi kendala yang dimana Pokdarwis tidak bisa mengidentifikasi semua masyarakat dikarenakan keterbatasan jumlah SDM yang dimiliki oleh Pokdarwis. Langkah kedua, dengan memberikan pembinaan dan pelatihan perkoperasian, Pokdarwis memberikan materi pelatihan kepada masyarakat melalui program pelatihan desa wisata untuk masyarakat tahun 2023 adapun materi pelatihan yang diberikan yaitu tentang pelatihan pemberdayaan

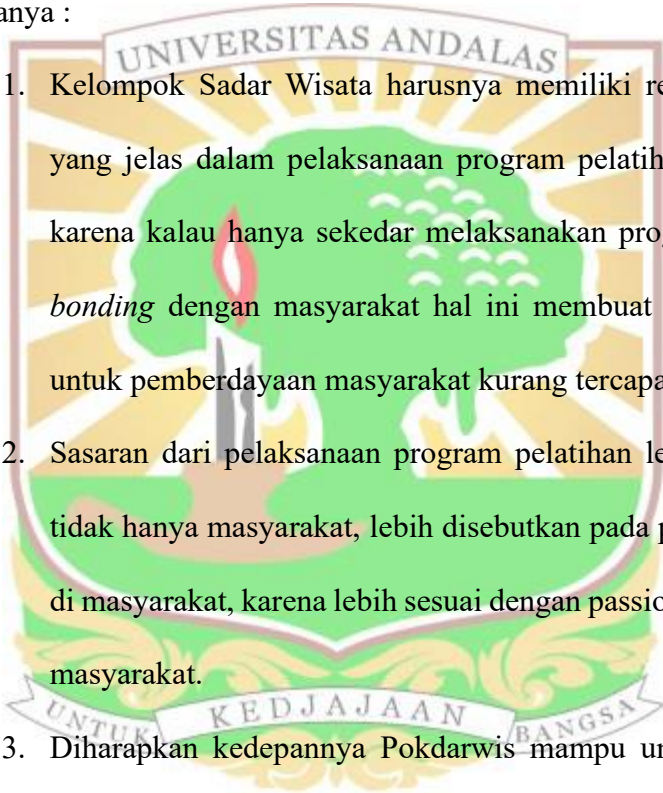
masyarakat untuk pengembangan pariwisata, pelatihan pemberdayaan kemitraan masyarakat, pelatihan peningkatan produktivitas umkm, dan pelatihan program desa wisata tangguh bencana. Tujuan diberikan pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola desa wisata dengan baik agar desa wisata dapat berkembang. Namun pada saat pelatihan masih terdapat kendala yang dialami oleh Pokdarwis seperti materi yang diberikan masih kurang relevan dengan permasalahan yang ada pada desa wisata, kemudian masih kurang partisipasi dari Masyarakat dalam pelatihan yang diberikan, dikarenakan jadwal pelatihan yang berbenturan dengan aktivitas sehari-hari dan juga masih kurangnya pemahaman tentang pentingnya pelatihan yang diberikan. Sehingga berdampak pada pengetahuan dan juga keterampilan Masyarakat tidak meningkat secara optimal, sehingga sulit untuk menerapkan perubahan dalam pengembangan desa wisata.

Adapun dalam hal koordinasi terkait tindak lanjut dari pelaksanaan strategi untuk mengatasi kurangnya peran masyarakat, Pokdarwis telah melakukan rapat evaluasi tiap bulan dengan pengawas, penyuluh serta tenaga pendamping untuk melihat pencapaian dari strategi yang telah dilaksanakan serta Pokdarwis juga melakukan pembinaan serta pengawasan secara langsung dengan langsung mengunjungi ke masyarakat. Dengan adanya koordinasi, maka Pokdarwis dapat mengambil tindakan dan menentukan prioritas dalam mengatasi kurangnya partisipasi masyarakat. Namun masih terdapat permasalahan dalam pelaksanaan koordinasi yang dijalankan Pokdarwis dengan Masyarakat yang bermasalah

tersebut, yang dimana masyarakat seringkali sulit untuk dihubungi dan menghilang begitu saja.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Strategi Kelompok Sadar Wisata dalam Mengembangkan Desa Wisata Teluk Buo Kota Padang, maka ada beberapa saran yang peneliti berikan diantaranya :

- 
1. Kelompok Sadar Wisata harusnya memiliki rencana kegiatan yang jelas dalam pelaksanaan program pelatihan desa wisata, karena kalau hanya sekedar melaksanakan program, tidak ada *bonding* dengan masyarakat hal ini membuat tujuan kegiatan untuk pemberdayaan masyarakat kurang tercapai.
 2. Sasaran dari pelaksanaan program pelatihan lebih di perjelas, tidak hanya masyarakat, lebih disebutkan pada pelaku yang ada di masyarakat, karena lebih sesuai dengan passion dan pekerjaan masyarakat.
 3. Diharapkan kedepannya Pokdarwis mampu untuk menambah mitra dalam hal kerjasama pelatihan program.
 4. Pokdarwis harus memperkuat rencana tindak lanjut pelaksanaan pelatihan program desa wisata. Pokdarwis dapat membuat grup di media sosial untuk memudahkan pengawasan serta penyampaian informasi kepada para tokoh masyarakat yang telah ikut dalam program pelatihan desa wisata.